

## Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Mata Pelajaran *Office* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMK Persiapan Padang Tualang

Sofi Dwi Octavia Ningtiyas<sup>1</sup>, Syaiful Bahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Informatika, STKIP Al Maksum, Stabat, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 25, 2024

Revised Desember 25, 2024

Accepted Desember 27, 2024

#### Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Advance Organizer*,  
Hasil Belajar,  
*Office*

#### Keywords:

*Advance Organizer Learning Model*,  
*Learning Outcomes*,  
*Office*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Advance Organizer* pada materi *Office*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini berlangsung pada Januari 2023 dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas X OTKP di SMK Persiapan Padang Tualang. Hasil belajar dianalisis berdasarkan post-test dan observasi. Berdasarkan hasil tes kemampuan belajar pada siklus I, ditemukan bahwa penguasaan siswa terhadap Microsoft Office masih tergolong rendah. Dari 34 siswa, hanya 20 siswa (59%) yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai sebesar 51,47. Namun, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 34 siswa, sebanyak 30 siswa (88,23%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 87,8. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Sebelum penerapan model ini, tingkat ketuntasan belajar kognitif siswa hanya 11%. Setelah diterapkan, persentase ketuntasan meningkat menjadi 59% pada siklus I dan terus bertambah hingga mencapai 88,23% pada siklus II.

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes by applying the advance organizer model to office materials. This type of research is classroom action research (CAR). By providing actions in two learning cycles consisting of three meetings. This research was conducted in January 2023. The subjects of the study were 34 students of class X OTKP SMK Persiapan Padang Tualang. Learning outcomes were obtained from posttests and observation results. Based on the learning ability test I, the data exposure was that students' Microsoft Office learning abilities were still low, because out of 34 students, only 20 students (59%) managed to achieve the learning completion level. The average score of the learning ability test of class X-OTKP students in cycle I was 51.47. Based on the learning ability test II, the data exposure was obtained that students' learning abilities were increasing. Of the 34 students, 30 students (88.23%) managed to achieve the learning completion level. The average score of the learning ability test of class X-OTKP students in cycle II was 87.8. The conclusion of the study is that the application of the Advance Organizer learning model can improve student learning outcomes in the cognitive aspect. The percentage of completion of students' cognitive learning outcomes before the application of the Advance Organizer learning model was 11%, then increased in cycle I by 59%. The increase also occurred from cycle I to cycle II from 59% to 88.23%*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



**Corresponding Author:**

Syaiful Bahri  
Program Studi Teknik Informatika, STKIP Al Maksum,  
Stabat, Indonesia  
Email: [syaifulbahri@stkipalmaksum.ac.id](mailto:syaifulbahri@stkipalmaksum.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan dari pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik, bermanfaat bagi orang lain, serta memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Lilawati [1], pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Pendidikan berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi, keterampilan, serta karakter pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pendidikan.

Sebagai faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan cermat guna meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki efektivitas pengajaran. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar serta membangkitkan semangat mereka agar aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan belajar siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan metode pengajaran, seperti model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran. Soekamto (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah model Advance Organizer.

Menurut Mardhiah (2017), model pembelajaran Advance Organizer merupakan pendekatan yang bertujuan memperkuat struktur kognitif siswa melalui penyajian konsep-konsep awal yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengingat serta menerapkan informasi yang telah mereka pelajari. Bruce (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran ini membantu memperkuat struktur kognitif siswa serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi baru yang diperoleh.

Keunggulan dari model pembelajaran Advance Organizer adalah kemampuannya dalam membantu siswa memahami materi serta meningkatkan daya ingat mereka. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, yaitu informasi yang dipelajari secara hafalan cenderung tidak bertahan lama. Jika peserta didik mempelajari suatu konsep tanpa menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, maka proses serta hasil pembelajaran hanya akan bersifat hafalan dan tidak memberikan makna yang mendalam bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas X OTKP SMK Persiapan Padang Tualang dalam mata pelajaran Office, ditemukan beberapa permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti lebih

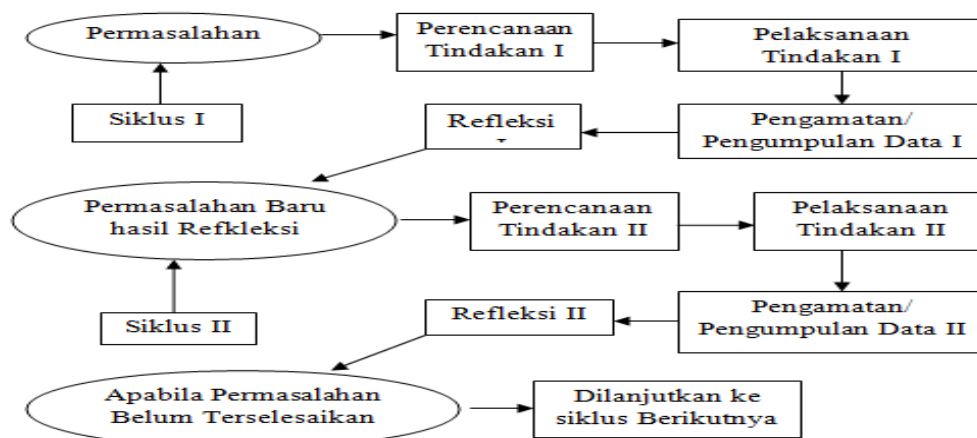
lanjut. Salah satu kendala utama adalah masih digunakannya model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, karena metode tersebut belum mampu mendukung siswa dalam proses mengamati, bertanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasi, menalar, serta mengomunikasikan informasi sebagaimana yang diharapkan dalam silabus. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Office di kelas X OTKP SMK Persiapan Padang Tualang masih tergolong rendah. Data yang diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Microsoft Office OTKP menunjukkan bahwa capaian akademik siswa belum optimal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan melalui serangkaian tahapan berbentuk siklus. Setiap siklus dirancang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dan proses ini akan dihentikan apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan klasikal ditetapkan apabila minimal 85% siswa dalam kelas mencapai nilai  $\geq 75$ . Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan/Observasi
4. Refleksi

Tahapan penelitian ini dapat digambarkan secara lebih rinci melalui skema yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur penelitian

### 2.1 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan berbagai instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Tes

Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tes hasil belajar ini berbentuk esai dan dilakukan pada setiap siklus penelitian. Terdapat dua jenis tes, yaitu pre-test dan post-test. Post-test sebelum tindakan berfungsi sebagai pre-test pada siklus pertama, sedangkan post-test siklus pertama digunakan sebagai pre-test untuk siklus berikutnya, dan demikian seterusnya hingga siklus terakhir (kisi-kisi dan soal terlampir). Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal terkait Microsoft Office setelah diterapkan model pembelajaran Advance Organizer.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model Advance Organizer. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati aktivitas siswa sepanjang kegiatan belajar berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi, pendapat, atau data yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, sementara narasumber adalah siswa kelas X OTKP SMK Persiapan Padang Tualang.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2018), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai informasi berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, laporan akademik, agenda, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

**2.2 Teknik Analisis Data**

Untuk menggambarkan data dari variabel penelitian, digunakan metode statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis data. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Rata – rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \dots\dots\dots\text{Gunawan [2]}$$

Dimana  $f_i$  adalah banyaknya siswa  
 $X_i$  adalah nilai masing – masing siswa

2. Tingkat Kemampuan Belajar Individual dan Klasikal

Untuk menetapkan tingkat kemampuan belajar siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots\text{Adelaide (2017)}$$

Berdasarkan tingkat ketuntasan di SMK Persiapan Padang Tualang bahwa :

Kriteria :  $0\% \leq TK \leq 75\%$  = Tidak Tuntas  
 $75\% \leq TK \leq 100\%$  = Tuntas

Dengan kriteria tingkat kemampuan sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan 90-100 adalah sangat tinggi
- b. Tingkat kemampuan 80-89 adalah tinggi
- c. Tingkat kemampuan 65-79 adalah sedang
- d. Tingkat kemampuan 55-64 adalah rendah
- e. Tingkat kemampuan 0-54 adalah sangat rendah

Untuk menetapkan tingkat kemampuan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \dots\dots\dots\text{Uno [3]}$$

Dimana : D = Prestasi kelas yang telah dicapai ketuntasannya  $\geq 75\%$

$$X = \text{Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan} \geq 75\%$$
$$N = \text{Jumlah siswa}$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut terdapat 85% siswa yang mencapai  $\geq 75\%$ , maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

### 3. Menganalisis Hasil Observasi

Perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan:

$$N = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{banyakitem}} \dots\dots\dots\text{Hidayat [4]}$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian secara klasikal adalah dengan

$$R = \frac{\text{jumlahnilaiakhir}}{\text{banyakobservasi}} \dots\dots\dots\text{Yuwono(2020: 10)}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Temuan Awal

#### 3.1.1 Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data terkait kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas X-OTKP SMK Persiapan Padang Tualang Tahun Pelajaran 2022/2023. Informasi awal ini diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah ini bertujuan untuk menilai apakah penerapan model Advance Organizer dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Microsoft Office.

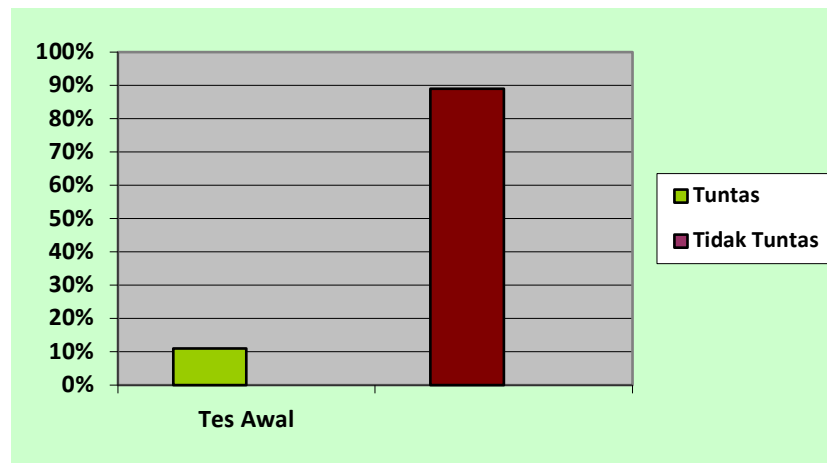
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan (pre-test dan post-test). Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dikoreksi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Dari 34 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu memperoleh nilai di atas batas minimum ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 11%, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih sangat rendah.

Hasil analisis terhadap tes awal juga mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal serta kurang tepat dalam menjawabnya. Berdasarkan kondisi ini, peneliti merancang tindakan penelitian dengan menerapkan model Advance Organizer dalam pembelajaran Microsoft Office untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan tes awal dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Belajar Siswa pada Tes Awal

Tes Awal	
Tuntas	11%
Tidak Tuntas	89%



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Kemampuan Awal

### 3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Dalam siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan penelitian yaitu :

#### 3.2.1 Perencanaan tindakan I

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perencanaan tindakan ini meliputi:

- Melakukan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran menggunakan model Advance Organizer.
- Menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan model Advance Organizer pada materi Microsoft Office.
- Menyusun soal latihan untuk setiap pertemuan guna memperkuat pemahaman siswa.
- Menyiapkan tes yang akan diberikan di akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Menyusun lembar observasi guna memantau pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model Advance Organizer.

#### 3.2.2 Pelaksanaan tindakan I

Tahap pelaksanaan tindakan ini berlangsung dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, dilakukan penerapan model Advance Organizer dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pertemuan ketiga difokuskan untuk pelaksanaan tes kemampuan belajar pada siklus I guna mengevaluasi pemahaman siswa.

##### a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023, pukul 07:45-09:40. Pada sesi ini, siswa diperkenalkan dengan pembelajaran Microsoft Office menggunakan model Advance Organizer. Guru memulai dengan memberikan gambaran singkat tentang model pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, siswa diajak untuk mengingat kembali konsep dasar terkait operasi perkalian dan pembagian variabel berpangkat. Namun, respons siswa masih pasif, dengan hanya tiga orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk meningkatkan motivasi, guru memberikan kata-kata penyemangat serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diminta membuka buku paket Teknologi Perkantoran, dan guru memberikan penjelasan awal mengenai Microsoft Office. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, guru membagikan soal untuk dikerjakan secara individu.

Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya, mereka dibagi menjadi kelompok beranggotakan dua orang berdasarkan daftar hadir. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi jawaban masing-masing. Namun, kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena banyak siswa yang berbicara di

luar topik pembelajaran, hanya beberapa yang aktif berdiskusi mengenai soal yang diberikan. Selain itu, saat diberikan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam. Kurangnya motivasi dalam belajar disebabkan oleh ketidakterbiasaan mereka dengan metode Advance Organizer. Sebagai tindak lanjut, guru meminta setiap kelompok menyelesaikan soal yang telah diberikan, dan hasilnya akan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya.

#### b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 13 Januari 2023, pukul 10.00-12.00, dengan fokus pembelajaran kembali mengenai Microsoft Office. Guru memulai sesi dengan menginstruksikan siswa untuk membahas soal yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru kembali menjelaskan materi tentang Microsoft Office, termasuk pembagiannya, serta memberikan beberapa contoh soal sebagai pendukung pemahaman siswa.

Setelah pemaparan materi, guru membagikan soal latihan yang harus dikerjakan secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengarahkan mereka untuk kembali ke kelompok masing-masing dan mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi tersebut, tetapi hanya dua kelompok yang aktif memberikan respons, sementara kelompok lainnya tetap diam. Sebagai langkah akhir, guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok mereka.

Pada pertemuan kedua ini, suasana kelas lebih kondusif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat hambatan dalam keberanian mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat, baik kepada guru maupun teman sekelas. Saat diberikan soal, hanya beberapa siswa yang berusaha mengerjakannya sendiri, sedangkan yang lain cenderung mencontek jawaban teman atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

#### c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 16 Januari 2023, pukul 07:45-09:45. Pada sesi ini, siswa diberikan tes kemampuan belajar I guna mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Guru membagikan lembar soal tes yang terdiri dari 10 soal berbentuk uraian, dengan waktu pengerjaan selama 60 menit. Selama tes berlangsung, guru mengawasi siswa agar mengerjakan soal secara mandiri tanpa bekerja sama.

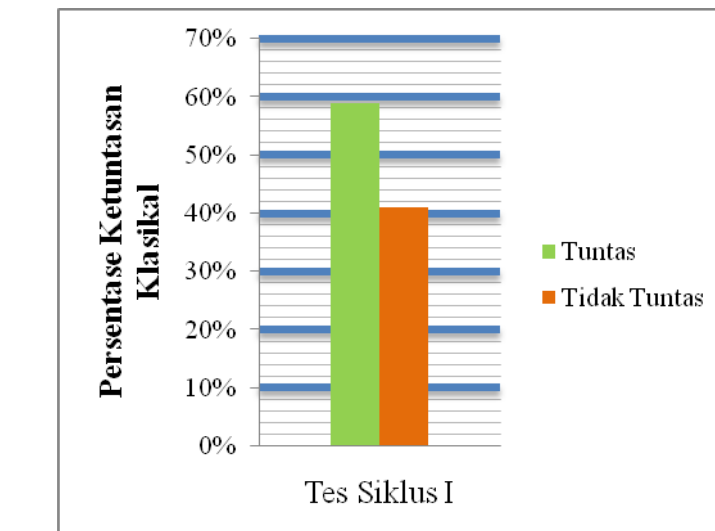
Setelah waktu pengerjaan selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan kelas. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan mendiskusikan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi saat mengerjakan tes. Dari hasil penelitian ada peningkatan ketuntasan belajar siswa, dari 4 siswa menjadi 20 siswa.

#### 3.2.3 Pengamatan atau Observasi I

Observasi digunakan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan *office*. Berdasarkan dari semua aspek yang diamati dalam keaktifan belajar dari 34 siswa memiliki skor 14 kategori cukup.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus I	
Tuntas	59%
Tidak Tuntas	41%



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tes kemampuan belajar I diperoleh paparan datanya adalah bahwa kemampuan belajar *microsoft office* siswa masih rendah, sebab dari 34 siswa hanya 20 siswa (59%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai  $\geq 75$  dengan nilai tertinggi adalah 90, sedangkan 14 siswa (41%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata tes kemampuan belajar siswa kelas X-OTKP pada siklus I adalah 51,47.

Letak kesalahan siswa dalam menjawab soal pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami atau tidak mengerti cara yang tepat untuk menyelesaikan soal.
2. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan aturan atau cara yang sebelumnya sudah diajarkan oleh peneliti.
3. Siswa kurang teliti dalam menentukan cara untuk menyelesaikan soal.
4. Siswa masih kurang paham ketika soal yang diberikan sedikit berbeda dengan soal yang sebelumnya.

Alternatif yang diberikan guru dalam menjawab soal kepada siswa pada siklus I adalah :

1. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan aturan atau cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.
2. Peneliti menyarankan agar siswa lebih teliti dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
3. Peneliti mengajarkan kembali cara menyelesaikan soal yang sebelumnya sudah dijelaskan pada soal sebelumnya.

Peneliti memberikan contoh soal yang mirip dengan soal sebelumnya.

### 3.2.4 Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dari tes awal yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan kemampuan belajar siswa terjadi setelah pembelajaran siklus I dilakukan sesuai dengan kesulitan siswa berdasarkan tes awal. Tindakan yang diberikan berupa pengajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer* dimana peneliti bertindak sebagai pembimbing serta mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan kemampuan belajar siswa belum sesuai yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan belajar I yang masih rendah dan motivasi belajar siswa yang masih perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti kembali menggunakan model pembelajaran

*Advance Organizer* untuk mengajarkan materi pembagian *office* yang akan dibahas di siklus II dengan :

- a. Lebih memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan secara individu ataupun meminta bantuan siswa yang paham untuk membantu temannya yang belum paham dalam menyelesaikan soal-soal *microsoft office*.
- c. Memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap siswa yang termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

### **3.3 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, dalam siklus II ini juga terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu :

#### **3.3.1 Perencanaan tindakan II**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.
- b. Membimbing siswa secara lebih intensif, terutama bagi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- c. Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *Advance Organizer* pada materi *Microsoft Office*.
- d. Menyusun soal-soal latihan untuk setiap pertemuan guna memperkuat pemahaman siswa.
- e. Merancang tes evaluasi yang akan diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk memantau keberlangsungan proses pembelajaran dengan model *Advance Organizer*, mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian.
- g. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka dalam pembelajaran.

#### **3.3.2 Pelaksanaan tindakan II**

Didalam pelaksanaan tindakan ini juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sama halnya dengan pelaksanaan tindakan di siklus I.

##### **a. Pertemuan I**

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada Rabu, 01 Februari 2023, pukul 07:45-09:45. Pada sesi ini, siswa kembali diarahkan untuk memahami materi tentang *Microsoft Office*.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini serupa dengan siklus I, dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penyampaian materi, guru terus memberikan motivasi agar siswa semakin bersemangat dalam belajar.

Selain itu, guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada kesempatan ini, lebih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Namun, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari teman mereka.

Dalam kegiatan ini siswa termotivasi menjawab pertanyaan dan tanggapan atas jawaban temannya. Jika diberi soal untuk didiskusikan maka siswa benar-benar berdiskusi, begitu juga dalam menjawab soal, siswa terbiasa maju kedepan kelas untuk menjawab soal yang diberikan guru.

##### **b. Pertemuan II**

Pertemuan kedua dalam siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 pada pukul 10:00-12:00. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru membimbing siswa untuk

mengulang kembali pelajaran sebelumnya. Guru memotivasi siswa dengan memberitahukan siapa yang rajin bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan maka akan diberi nilai tambah. Kondisi siswa lebih baik, dimana siswa sudah termotivasi untuk mendiskusikan dan bekerja sama untuk mengerjakan soal yang diberikan dan mempresentasikannya didepan kelas. Siswa banyak memberi tanggapan, bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Jika ada siswa yang memberikan pertanyaan, kemudian pertanyaan ini dilemparkan pada siswa lain untuk menjawabnya.

### c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dalam siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Februari 2023 pada pukul 10.00-12.00. Pada pertemuan ini siswa diberikan tes kemampuan belajar II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Tes diberikan sebanyak 10 soal berupa uraian yang dikerjakan dalam waktu 60 menit, sebelum tes dimulai guru menyarankan agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Hasil penelitian dapat dilihat ada peningkatan ketuntasan belajar siswa, dari 20 siswa menjadi 30 siswa.

#### 3.3.3 Pengamatan atau Observasi II

Pada pengamatan tindakan atau observasi ini, hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini sudah tergolong baik. Ini dapat dilihat pada tabel observasi keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer* pada pokok bahasan *microsoft office*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan belajar, dari 34 siswa, diperoleh skor 19 yang masuk dalam kategori baik. Pengamatan ini dilakukan langsung oleh peneliti di kelas X-OTKP SMK Persiapan Padang Tualang, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan, yang berupa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tes kemampuan belajar II menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa. Dari 34 siswa, sebanyak 30 siswa (88,23%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 75$ , dengan nilai tertinggi 90. Sementara itu, 4 siswa (11,77%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai terendah 60. Rata-rata nilai tes kemampuan belajar siswa kelas X-OTKP pada siklus II mencapai 87,5.

Selain itu, berdasarkan observasi aktivitas belajar, siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, dengan nilai rata-rata observasi sebesar 3,8, yang termasuk dalam kategori baik.

#### 3.3.4 Refleksi II

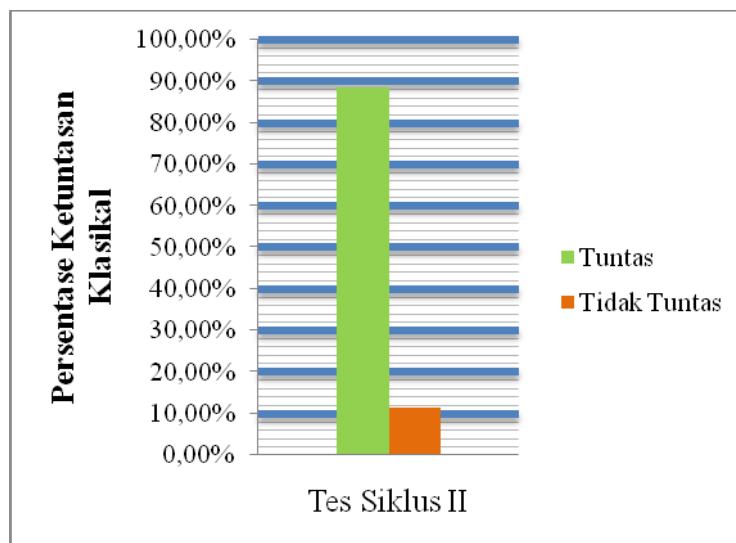
Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan belajar terjadi setelah pembelajaran siklus II dilakukan sesuai dengan kesulitan siswa berdasarkan hasil tes kemampuan belajar siklus I. Tindakan yang diberikan berupa pengajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer*, dimana peneliti bertindak sebagai pembimbing serta mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar dan kemampuan belajar secara klasikal telah tercapai maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya dan berhenti pada siklus II.

#### 1. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan *Microsoft office* dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer*.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus II

Tes Siklus II	
Tuntas	88,23%
Tidak Tuntas	11,77%



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

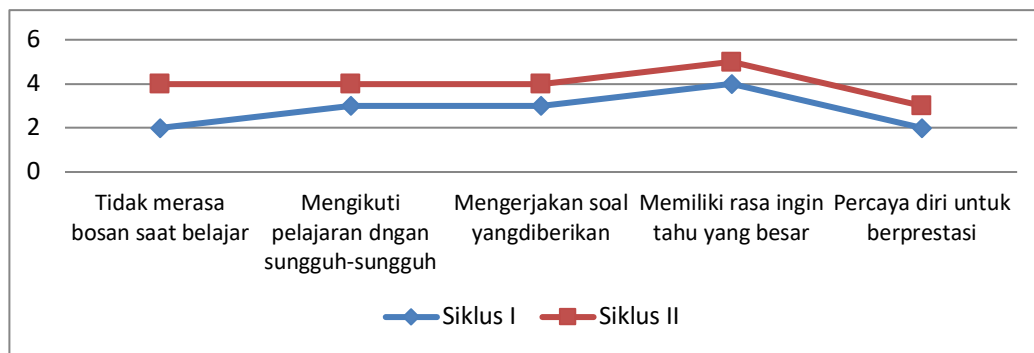
Penyebab rendahnya kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan *office* adalah kurangnya penguasaan terhadap model pembelajaran yang digunakan guru, untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut :

a. Keaktifan Siswa

Hasil observasi penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Advance Organizer* pada siklus I adalah 2,05 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II rata-rata keseluruhannya mencapai 2,76 dengan kategori baik. Seperti yang terlihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Tidak merasa bosan saat belajar	2	4
2	Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	3	4
3	Mengerjakan tugas yang diberikan	3	4
4	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	4	4
5	Percaya diri untuk berprestasi	2	3
Jumlah		14	19
Rata-rata		2,8	3,8
Keterangan		Cukup	Baik



Gambar 5. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Terlihat pada gambar terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-OTKP SMK Persiapan Padang Tualang Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Kemampuan Belajar Siswa

Beberapa hal yang ditemukan terkait dengan kemampuan belajar selama dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa diberikan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal, dari 34 siswa, hanya 4 siswa (11%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 30 siswa (89%) belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, sedangkan nilai terendah 40, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Kesulitan yang dialami siswa meliputi:

1. Kurangnya pemahaman terhadap Microsoft Office.
2. Tidak mengetahui cara menyelesaikan soal terkait Microsoft Office.
3. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal secara mandiri, sehingga lebih memilih untuk mencontek jawaban teman.

b. Pada siklus I, dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah tindakan diberikan, siswa kembali diberikan tes kemampuan belajar siklus I. Dari 34 siswa, sebanyak 14 siswa (59%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 20 siswa (41%) masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dan nilai terendah 60, sehingga kemampuan belajar Microsoft Office masih tergolong rendah. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X-OTKP pada siklus I adalah 51,47. Karena tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai 85%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Pada siklus II, siswa kembali diberikan tes kemampuan belajar siklus II. Dari 34 siswa, sebanyak 30 siswa (88,23%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (11,77%) masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, sedangkan nilai terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar Microsoft Office siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X-OTKP pada siklus II mencapai 87,5. Karena tingkat ketuntasan klasikal telah memenuhi target, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan berakhir pada siklus II. Data lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Belajar sSiswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
<b>Tuntas</b>	11%	59%	88,23%
<b>Tidak Tuntas</b>	89%	41%	11,77%



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan belajar II, diperoleh data bahwa kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan. Dari 34 siswa, sebanyak 30 siswa (88,23%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 75$ , dengan nilai tertinggi 90. Sementara itu, 4 siswa (11,77%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai terendah 60. Rata-rata nilai tes kemampuan belajar siswa kelas X-OTKP pada siklus II adalah 87,8. Berdasarkan observasi hasil belajar, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan nilai rata-rata 3,8, yang dikategorikan baik.

## 2. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini terjadi setelah penerapan pembelajaran pada siklus II, yang dirancang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa berdasarkan hasil tes kemampuan belajar siklus I. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model Advance Organizer, di mana peneliti berperan sebagai pembimbing serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Karena target ketuntasan secara klasikal telah tercapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Advance Organizer efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X-OTKP SMK Persiapan Padang Tualang Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* ialah 11%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 59%. Peningkatan juga terjadi dari siklus I ke siklus II dari 59% menjadi 88,23%.

## REFERENSI

- [1] E. Lilawati dan M. N. Rohman, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Murder Pada Materi PAI Di SMK Roudlotun Nasyi'in," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, vol. 4, no. 4, pp. 57-62, 2021.
- [2] Gunawan, "Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 1, no. 3, pp. 221-225, 2019.
- [3] H. B. Uno dan S. E. N. Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [4] A. A. A. Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, 2020.
- [5] N. Ahadia *et al.*, "Pengenalan dan Pengaplikasian Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint di SMA Negeri 1 Praya Tengah," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 4, no. 1, 2021.

- [6] K. Almutairi, J. Nossent, D. Preen, H. Keen, dan C. Inderjeeth, "The global prevalence of rheumatoid arthritis: a meta-analysis based on a systematic review," *Rheumatology International*, vol. 41, no. 5, pp. 863-877, 2020.
- [7] Y. P. Astuti, "Pengembangan perangkat pembelajaran model group investigation dengan advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa SMP," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 2, pp. 83-90, 2020.
- [8] R. El Fiah dan A. P. Purbaya, "Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, vol. 3, no. 2, pp. 171-184, 2017.
- [9] M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [10] M. Fauzan, N. T. Saleh, dan A. Prabowo, "Penerapan Pembelajaran Model PBL Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019," dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 2, 2019.
- [11] N. Hamdanillah, A. Harjono, dan S. Susilawati, "Pengaruh model pembelajaran advance organizer menggunakan video pembelajaran terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 3, no. 2, pp. 119-127, 2017.
- [12] R. G. Hatika, "Peningkatan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran advance organizer berbantu animasi komputer," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 113-117, 2016.
- [13] P. Khoerunnisa dan S. M. Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia*, vol. 4, no. 1, pp. 1-27, 2020.
- [14] R. Mela, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.